

PERLUASAN MAKNA VERBA DALAM PEMBERITAAN SEPAK BOLA

Agnes Adhani

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

*News on football games usually applies certain verbs very interesting to discuss. This study aims to (1) describe the form of the verbs, (2) reveal the lexical meaning and the additional meaning of the verbs, and (3) analyze the meaning components used in the meaning expansion of the verbs in the news. This research is a descriptive qualitative study based on the verbs used in sentences in the football game news in **Kompas** and **Jawa Pos** and television broadcastings during October 2013 up to June 2014. The data analysis showed the results as the following: (1) the form of the verbs includes bases, standing alone without affixes and derived forms which are specified into five forms, namely (a) obligatory affix-free bases, (b) arbitrary affix-free bases, (c) obligatory affix-bound bases, (d) repeated verbs, and (e) the verb phrases, (2) the verbs used are verbs existing in the repertoire of Indonesian vocabulary, given additional meaning with expansion that comprises the sphere of wars or fights, of animals, and of plants, (3) the meaning components used in the expansion of the meaning are gained by extending one of the meaning components, such as "tool" and "place, taking place in".*

Key words: *verbs, verb forms, basic meanings, additional meanings, meaning expansions*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dalam pemberitaan tentang sepak bola terdapat berbagai jenis kompetisi sepak bola, baik lokal, regional, nasional, antarbenua, antarklub antarbenua, dan internasional, yang dikenal dengan Piala Dunia. Seluruh mata dunia tertuju kepada sepak bola dan pemberitaan tentangnya mendominasi media. Sebagai olah raga yang keras, karena kesebelasan berhadapan langsung dengan kontak fisik, besar, karena melibatkan pendukung/suporter yang banyak jumlahnya dan kebanyakan laki-laki, pengungkapan informasi yang berhubungan dengan sepak bola bersifat khusus. Sepak bola membutuhkan pemberitaan dan komentar yang menarik, singkat, jelas, dan lancar. Ragam bahasa berita sepak bola berbeda dengan ragam bahasa berita biasa dengan didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu (1) *penggila bola* atau *bola mania* biasanya laki-laki, sehingga bahasanya diharapkan "maskulin", (2) sepak bola termasuk olah raga keras, lawan berhadapan, sehingga kontak fisik berupa benturan tubuh sangat mungkin terjadi, dan memang sering terjadi "kecelakaan" dan "kekerasan" yang menyebabkan cedera, (3) stadion yang besar dan penonton yang

banyak, dan (4) menjadi topik pembicaraan banyak orang dalam berbagai media. Hal ini menyebabkan pemberitaan sekitar sepak bola diungkapkan secara keras, panas, maskulin, dan cenderung berlebihan (Adhani, 2007).

Komentator sepak bola di televisi dan wartawan sepak bola dalam koran dan tabloid banyak menggunakan verba secara khas dalam menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan sepak bola. Hal ini menarik untuk diteliti.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

- a. Apa sajakah bentuk verba yang digunakan dalam pemberitaan sepak bola?
- b. Apakah makna leksikal dan makna tambahannya?
- c. Komponen makna apa yang digunakan dalam perluasan makna?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Mendeskripsikan bentuk verba yang digunakan dalam pemberitaan sepak bola.
- b. Mendeskripsikan makna leksikal dan makna tambahan verba yang digunakan dalam pemberitaan sepak bola.
- c. Menganalisis komponen makna yang digunakan dalam perluasan makna verba dalam pemberitaan sepak bola.

4. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang konsep-konsep perluasan makna verba yang dapat menambah khasanah penelitian kebahasaan khususnya semantik dan pragmatik.

Secara praktik, hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pemahaman terhadap penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, khususnya dalam pemberitaan di televisi dan media cetak. Selain itu dapat juga digunakan untuk acuan kajian sejenis pada masa yang akan datang.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kelas Kata

Kelas kata adalah kelas atau golongan (kategori) kata berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya (KBBI, 2005). Secara garis besar kata dapat digolongkan berdasarkan dua kategori, yaitu secara tradisional dan nontradisional. Penggolongan kata secara tradisional lebih banyak berdasarkan arti, Tokoh yang tergabung dengan kelompok tradisional adalah C.A. Mees, Tardjan Hadidjaya, Soetarno, Soetan Moehamad Zain, S. Zainudidil G1 Png Batuah, Madong Lubis, I.R. Poedjawijatna dan P.J. Zoetmulder, dan Sutan Takdir Alisjabana. Secara tradisional kata digolongkan ke dalam sepuluh kelas, yaitu (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata keadaan, (4) kata ganti, (5) kata bilangan, (6) kata sandang, (7) kata depan, (8) kata keterangan, (9) kata sambung, dan (10) kata seru (Ramlan, 1985: 10).

Secara nontradisional, Anton M. Moeliono menggolongkan kata berdasarkan kesamaan perilaku sintaksis ke dalam tiga rumpun, yaitu (a) rumpun nominal,

rumpun verbal, dan rumpun partikel (Ramlan, 1985). Sedangkan menurut Keraf (1985) berdasarkan ciri bentuk dan kelompok kata, kata digolongkan menjadi empat, yaitu (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata sifat, dan (4) kata tugas.

Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, dkk. 1998) kata dikelompokkan ke dalam (1) verba, (2) adjektiva, (3) adverbial, (4) nomina, pronomina, dan numeralia, dan (5) kata tugas: preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, partikel penegas.

Karena kajian ini hanya terpusat pada verba, uraian lebih mendalam hanya ditujukan kepada verba saja.

2. Verba

Verba adalah istilah linguistik yang menunjukkan kepada kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja (KBBI, 2005). Verba adalah jenis kata atau kategori kata utama dalam semua bahasa, selain nomina dan adjektiva. Verba merupakan kelas kata yang paling sentral, maksudnya verbalah yang pertama-tama menentukan adanya berbagai struktur dari konstruksi dalam suatu bahasa beserta perubahannya (Sudaryanto, 1983). Ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati perilaku sintaksis, bentuk morfologis, dan perilaku sintaksisnya.

Berdasarkan perilaku sintaksisnya, Hari Murtikridalaksana (1986) mendefinisikan verba secara sintaksis sebagai satuan gramatikal yang berkemungkinan didampingi partikel *tidak* dalam suatu konstruksi, tidak dapat didampingi partikel *di*, *ke*, *dari*, atau dengan partikel seperti *sangat*, *lebih*, atau *agak*. Selain itu Alwi, dkk. (1998) menunjukkan ciri-ciri sintaksis verba dengan (a) verba memiliki fungsi utama sebagai predikat, atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat berfungsi lain.

3. Jenis Verba

Penggolongan verba didasarkan kepada perilaku morfologisnya dan perilaku semantisnya. Berdasarkan perilaku morfologisnya, verba dalam bahasa Indonesia terdapat dua bentuk, yaitu verba asal, verba yang berdiri sendiri tanpa afiks dan verba turunan yang terdiri atas (a) dasar bebas afiks wajib, (b) dasar bebas afiks mana sukam (c) dasar terikat afiks wajib, (d) berulang, dan (e) majemuk. Dalam contoh kalimat (1) - (4) di atas, verba *lari* dan *suka* termasuk verba asal, sedangkan *belajar* dan *meledak* tergolong verba turunan dengan berafiks.

Perilaku morfologis verba bahasa Indonesia digambarkan oleh Alwi, dkk. (1998) dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bentuk Morfologis Verba

No	Bentuk	Contoh
1.	Verba asal berdiri sendiri tanpa afiks	<i>ada, mandi, tinggal, suka</i>
2.	a. dasar bebas afiks wajib	<i>mendarat, melebar, berlayar, bersuami</i>
	b. dasar bebas afiks manasuka	<i>(mem)baca, (meng)ambil, (be)kerja, (ber)jalan</i>
	c. dasar terikat afiks wajib	<i>bertemu, bersua, mengganga, mengungsi</i>
	d. berulang	<i>beralan-jalan, pukul-memukul, makan-makan, bolak-balik</i>
	e. majemuk	<i>naik haji, turun hujan, campur tangan, cuci muka, mempertanggungjawabkan</i>

Berdasarkan perilaku atau peringai semantisnya, setiap verba memiliki makna inheren yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan ciri ini, verba dapat digolongkan ke dalam beberapa subkategori. Terdapat beberapa pendapat mengenai subkategori verba dilihat dari perilaku semantisnya.

Chafe (dalam Adhani, 2005) menggolongkan verba bahasa Inggris ke dalam lima tipe utama verba dasar, yaitu (a) verba keadaan, yang menyatakan suatu keadaan, (b) verba proses, yang menyatakan suatu proses, (c) verba aksi, yang menyatakan suatu aksi, (d) verba aksi-proses, yang menyatakan suatu aksi dan proses, dan (e) verba ambien (*ambient verb*), yang berhubungan dengan meteorologi.

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Alwi, dkk. 1998) menggolongkan verba dari segi perilaku semantisnya menjadi tiga, yaitu (a) verba perbuatan, verba ini biasanya dapat menjadi jawaban untuk pertanyaan *Apa yang dilakukan oleh Subjek?* dan dapat dipakai sebagai kalimat perintah, verba *lari* misalnya, dapat menjadi jawaban atas pertanyaan *Apa yang dilakukan oleh penjambret itu?* (b) verba proses, verba ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan *Apa yang terjadi pada Subjek?* verba ini menyatakan adanya perubahan dari satu keadaan ke keadaan lainnya, verba *meledak* dapat dijadikan jawaban atas pertanyaan *Apa yang terjadi pada bom itu?* verba *menguning* pada kalimat *Padi di sawah mulai menguning.*, menunjukkan proses perubahan yang terjadi pada tanaman padi, dan (c) verba keadaan, verba ini menyatakan bahwa acuan verba berada pada situasi tertentu, misalnya verba *tahu, lupa, ingat, menyadari, dan merasa.*

4. Makna dan Jenisnya

Makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial dalam teori tentang bahasa. Kekaburan itu sebenarnya dapat dikurangi jika perhatian dipersempit hanya pada makna kata (Ullmaan, 2007).

Kata sebagai satuan kebahasaan mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk, aspek yang dapat dirasakan dengan indera pendengaran lewat ucapan dan atau penglihatan lewat tulisan dan aspek isi atau makna, aspek yang menimbulkan reaksi

dalam pikiran pendengar atau pembaca karena apa yang dirasakan dari aspek bentuk (Keraf, 1986). Atau secara sederhana, Soedjito (1992) menyebut makna sebagai hubungan antara bentuk bahasa dan barang atau hal yang diacunya.

Makna dibedakan menjadi (1) makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna denotatif dan makna konotatif, (3) makna lugas dan makna kias, dan (4) makna kontekstual.

5. Perluasan Makna

Yang dimaksud dengan “perluasan makna adalah suatu proses perubahan yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung suatu makna yang khusus, tetapi kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum” (Keraf, 1986).

Dengan demikian perluasan makna dapat diartikan sebagai perubahan makna dari yang lebih khusus atau sempit ke arah yang lebih umum atau luas. Jadi cakupan makna sekarang atau yang baru lebih luar dibandingkan makna semula atau makna lama.

6. Komponen Makna

Dalam bahasa kata yang satu berhubungan dengan kata yang lain. Pada dasarnya setiap leksikon selalu berhubungan dengan leksikon yang lain, baik secara erat maupun longgar (Lyons dalam Adhani, 2005). Hubungan antaranggota seperangkat kata/leksikon berbeda namun memiliki relasi yang sama. Seperangkat leksikon biasanya mengandung komponen makna umum/generik yang dimiliki oleh semua anggota perangkat leksikal tersebut, sekaligus ditunjukkan makna spesifik yang membedakan masing-masing anggota perangkat leksikal tersebut.

Dalam menganalisis perluasan makna dilakukan analisis komponen makna untuk menunjukkan komponen yang ditanggalkan untuk menambah lingkup makna. Dengan penjelasan di atas, terdapat makna spesifik atau makna khusus yang “dengan terpaksa’ ditanggalkan yang lambat laun ternyata dilupakan dan dianggap sudah bukan lagi komponen makna spesifik kata tersebut. Sebagai contoh kata *menanduk* mengandung komponen makna alat berupa tanduk, yang dimiliki oleh binatang, seperti banteng atau domba. Namun dalam pemakaian selanjutnya digunakan juga untuk manusia yang tidak memiliki tanduk, seperti *menanduk* (bola).

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan tujuan mendeskripsikan fenomena kebahasaan maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, karena prosedur penelitian ini didasarkan pada data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat-kalimat tertulis dan lisan yang kemudian dicatat menjadi data tertulis (Moleong, 2002). Selain itu beberapa ciri khas penelitian kualitatif, seperti *natural setting*, manusia sebagai instrumen, bersifat deskriptif, analisis data secara

induktif, *meaning* mendapat perhatian utama (Sutopo, 2002) terpenuhi dalam penelitian ini.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian berwujud kalimat atau tuturan yang di dalamnya terdapat verba yang mengalami perluasan makna. Sumber data penelitian ini adalah *Kompas*, *Jawa Pos*, acara/siaran televisi di RCTI, Lensa Olah Raga An-TV, dan SCTV yang memberitakan sepak bola pada Oktober 2013 sampai dengan Juni 2014. Pemberitaan sepak bola meliputi sepak bola nasional dan internasional.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Peneliti berusaha mengumpulkan data, mengabstraksikan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data secara objektif dengan mempertimbangkan triangulasi data dan sumber data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, dilanjutkan dengan teknik catat (Sudaryanto, 2001) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyimak tulisan dalam *Kompas* atau *Jawa Pos* dan tuturan oleh komentator berita sepakbola di RCTI, Lensa Olah Raga An-TV, dan SCTV.
- b. Mencatat semua kalimat atau tuturan yang di dalamnya terdapat verba yang mengalami perluasan makna
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Mendeskripsikan bentuk verba dilakukan dengan menganalisis bentuk verba asal, berimbuhan, ulang, majemuk, atau bentuk lain serta mengidentifikasi imbuhan yang digunakan.
- b. Menguraikan makna verba secara leksikal dengan merujuk pada makna dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan makna tambahan berdasarkan konteks pemakaian dalam pemberitaan sepak bola.
- c. Mendeskripsikan perluasan makna dengan analisis komponen makna untuk mendapatkan penjelasan tentang perluasan komponen makna.
- d. Menarik kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Verba

Seperti telah dikemukakan dalam bab II, bahwa bentuk verba terdiri atas (1) verba asal, berdiri sendiri tanpa afiks dan (2) bentuk turunan yang dirinci dalam lima bentuk, yaitu (a) dasar bebas afiks wajib, (b) dasar bebas afiks manasuka, (c) dasar terikat afiks wajib, (d) berulang, dan (e) majemuk.

Berdasarkan 141 data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 6 verba asal dan 108 bentuk turunan. Bentuk turunan dikategorikan ke dalam lima bentuk

dengan rincian terbanyak berupa 88 data dasar bebas afiks manasuka, 17 data dasar terikat afiks wajib, 2 data dasar bebas afiks wajib, dan 1 data berupa bentuk berulang. Selain itu tidak ditemukan data berupa bentuk majemuk, tetapi terdapat 27 bentuk frasa, termasuk di dalamnya frasa idiomatikal. Berikut ini contoh data masing-masing bentuk dalam konteks kalimat.

- (1) Gol pertama *lahir* dari eksekusi tendangan Bebo Muhammad Hargianto pada menit ke-27.
- (2) Mali tidak *turun* lagi ke lapangan.
- (3) Kapten Timnas U-19 Evan Dimas Darmono *berjibaku* dengan pemain Filipina Jimson Crestal.
- (4) Penampilan *The Gunner* kembali *meledak* di stadion Emerites London saat menggulung Norwich City 4-1.
- (5) Mereka meyakini Cristiano Ronaldo dkk *bangkit* untuk memukul *The Yanks* - julukan timnas AS.
- (6) Ia *menguji* kipper utama, Jasper Cillessen, dengan tendangan jarak jauh.
- (7) Dari Liga Italia, Inter Milan berambisi merebut tiga angka saat *melawat* ke Udinese Minggu (3/11).
- (8) Robben dengan tenang *menyontek* bola setelah memperdaya Sergio Ramos.
- (9) Pertandingan AS melawan Portugal *digadang-gadang* bisa menorehkan angka baru untuk jumlah penonton TV.
- (10) Semua keberhasilannya *membaca arah bola* menentukan kemenangan Indonesia.
- (11) Robben pun *menutup kemenangan* menjadi 5-1.

Sajian data bentuk verba dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Bentuk Verba

No	Bentuk	Data	Jumlah
1.	Verba asal berdiri sendiri tanpa afiks	<i>bangkit, lahir, minggir, takhluk, tinggal, turun</i>	6
2.	a. dasar bebas afiks wajib	<i>berjibaku, meledak</i>	2
	b. dasar bebas afiks manasuka	<i>berduel, bernaung, bersinar, bertarung, bertempur, dibantai, dibuang, digedor, dihalau, disambar, ditahan, meladeni, melakoni, melepaskan, memberondong, mencetak, menempeleng, menerbangkan, mengendalikan, menggila, menggulung, menguji, menimbun, menjagokan, menjinakkan, menumbangkan, merayakan, merepotkan, merumput, dll,</i>	88
	c. dasar terikat afiks wajib	<i>melawat, melejit, melibas, melindas, membekap, membidik, memetik, menerpa, mengentak, menoreh, menorehkan, menyontek, meraih, merebut, menyerah, melesakkan, menceploskan</i>	17

No	Bentuk	Data	Jumlah
	d. berulang	<i>digadang-gadang</i>	1
	e. majemuk	-	-
	f. frasa	<i>adu sprint, bidik emas, dibuat menangis, berbuah manis, membakar semangat, keluar dari lubang jarum, membaca arah bola, membayar kegagalan, membongkar pertahanan, mementahkan prediksi, memompa semangat, mencuri bola, menelan kekalahan, mengambil tendangan bebas, mengangkat piala, mengasah kemampuan, mengejar impian, menggantungkan nasib, menggenggam tiket, mengoyak gawang, mengucurkan bonus, mengukuhkan diri, mengundang kecurigaan, menutup kemenangan, pegang kendali, pulang kampung, tengah memuncak</i>	27
Jumlah			141

Verba turunan dibentuk dengan pemakaian afiks, baik bersifat wajib maupun manasuka. Afiks pembentuk verba turunan diurutkan secara alfabetis dan dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Afiks Pembentuk Verba Turunan

No	Afiks	Data	Jumlah
1.	ber-	<i>berbuah, berduel, berjibaku, bernaung, bersinar, bertarung, bertempur</i>	7
2.	di-	<i>dibantai, dibekap, dibendung, dibobol, dibuang, dibuat, digadang-gadang, digedor, dihalau, disambar, ditahan, ditebas, ditembus, ditepis,</i>	14
3.	di-kan	<i>digaungkan, dimentahkan, disarangkan, diselesaikan, disumbangkan,</i>	5
4.	di-i	<i>Diamini</i>	1

No	Afiks	Data	Jumlah
5.	meng-	<i>melambung, melawat, melayang, melebur, meledak, melejit, melenggang, melibas, melindas, memancing, membaca, membakar, membangun, membayar, membekap, membela, memberondong, membidik, membongkar, memetik, memompa, memotong, memukul, memuncak, menahan, menanduk, mencetak, mencuri, menekuk, menelan, menembus, menempeleng, meneror, menerpa, mengambil, mengasah, mengecoh, mengejar, mengemas, mengentak, menggempur, menggenggam, menggila, menggulung, menggusur, mengincar, mengoleksi, mengoyak, mengubur, menguji, mengumpat, mengundang, menimbun, menjamu, menjegal, menoreh, menutup, menyala, menyapu, penyerah, menyontek, menyulap, meraih, merebut, meredam, merumput.</i>	66
6.	meng-i	<i>meladeni, melakoni, mempecundangi, menggebugi, menguasai, menukangi,</i>	6
7.	meng-kan	<i>melepaskan, melesakkan, memanggungkan, mematikan, membuahkan, mementahkan, menceploskan, menerbangkan, mengandaskan, mengendalikan, menggantungkan, mengucurkan, mengukuhkan, menjagokan, menjinakkan, menorehkan, menumbangkan, menundukkan, menurunkan, menyingkirkan, merayakan, merepotkan,</i>	22
8.	ter-	<i>terancam, terbongkar, tercipta, terpukul, tersandung, tersendat, tersingkir</i>	7
Jumlah			128

2. Makna Leksikal dan Makna Tambahan

Verba yang digunakan dalam pemberitaan sepak bola adalah verba yang ada dalam khasanah kosa kata bahasa Indonesia, namun diberi tambahan makna, dengan perluasan makna. Berikut contoh data yang mendukung adanya tambahan makna.

(12) Korsel harus *bertempur* mati-matian untuk bisa menang.

(13) Indonesia harus bisa *memotong* laju permainan Korsel.

(14) Laos dan Filipina *menelan* dua kekalahan.

(15) Neymar dengan cerdas *mengumpat* ke mulut gawang yang *disambar* Sanchez dan menjadi gol.

(16) Herrera selalu *memompa* semangat.

Sajian dalam tabel 4 berikut menunjukkan makna dasar yang bersifat umum dan makna tambahan dalam pemberitaan sepak bola.

Tabel 4. Makna Dasar dan Makna Tambahan

No	Verba	Makna Dasar	Makna Tambahan
1.	Bangkit	'bangun, hidup kembali'	'bangun, dari kekalahan'
2.	Bersinar	'memancarkan sinar'	'memancarkan keterkenalan'

No	Verba	Makna Dasar	Makna Tambahan
3.	Menyala	'tampak keluar nyalanya'	'tampak keluar keterkenalannya'
4.	Dibekap	'disumbat mulutnya dengan tangan secara paksa'	'disumbat kemampuannya, dikalahkan'
5.	dibendung	'diempang, dihalangi untuk aliran sungai'	'dihalangi kemampuannya menyerang, ditahan'
6.	Dibobol	'dirusak dengan kekerasan'	'dirusak dengan kekerasan untuk pertahanan permainan'
7.	disumbangkan	'diberi sumbangan/sokongan'	'diberi sumbangan berupa gol'
8.	meladeni	'melayani'	'melayani dengan menghadapi dalam pertandingan'
9.	menjamu	'menerima kedatangan dan menghidangkan makanan'	'menerima kedatangan dengan menghadapi dalam pertandingan'
10.	melakoni	'menjalani, bertirakat'	'menjalani pertandingan'
11.	melambung	'menaik, melonjak dengan tinggi, biasanya untuk balon dll.'	'menaik keterkenalannya'
12.	Melawat	'bepergian mengunjungi negara lain'	'bepergian untuk bertanding'
13.	melenggang	'berjalan berayun tangan dengan santai'	'menang dengan mudah seperti melenggang'
14.	Melibas	'memukulkan cambuk'	'memukul dengan mengalahkan'
15.	memompa semangat	'menambah angin dengan menggunakan pompa'	'menambah semangat dengan menggunakan kata-kata'
17.	membakar semangat	'menghanguskan dengan api'	'menambah semangat dengan kata-kata'
18.	memukul	'meninju, memakai tangan'	'meninju, mengalahkan dengan tendangan/gol'
19.	menceploskan	'mengucapkan tanpa sengaja'	'mengegolkan tanpa sengaja'
20.	mencetak	'membuat sesuatu dengan cetakan'	'membuat gol'
21.	mencuri bola	'mengambil dengan tidak sah'	'memindahkan bola dengan menyerobot'
22.	menekuk	'melipat, membengkokkan'	'membengkokkan lawan, sehingga tidak bisa berlanjut, mengalahkan'
23.	menelan kekalahan	'memasukkan (makanan) ke kerongkongan'	'menerima kekalahan atau kalah'

No	Verba	Makna Dasar	Makna Tambahan
24.	menempeleng	'menampar, menyakiti'	'mengalahkan, seperti mendapat tamparan'
25.	mengandaskan	'membuat kandas (perahu)'	'membuat kandas, mengalahkan'
26.	mengasah kemampuan	'mempertajam, seperti pisau'	'memperbagus kemampuan bermain bola'
27.	mengejar impian	'berlari menyusul sesuatu'	'berlari, berjuang mencapai sukses'
28.	menggebugi	'memukuli, menghantami'	'menghandami dengan gol, mengalahkan'
29.	menggulung	'melipat suatu lembaran menjadi bulat'	'melipat musuh sehingga tidak berkutik, mengalahkan'
30.	mengubur	'memakamkan jenazah'	'menghapuskan keinginan untuk menang, mengalahkan'
31.	menjegal	'menjatuhkan dengan kaki'	'menjatuhkan dengan gol, mengalahkan'
32.	menyapu	'membersihkan dengan satu'	'membersihkan dengan tidak memberi kesempatan membuat gol, mengalahkan'
33.	menurunkan	'membawa turun'	'membawa turun ke lapangan, memainkan'
34.	tersandung	'terantuk'	'terantuk lawan tangguh, sehingga kalah'
35.	terpukul	'kena pukul'	'kena pukul lawan, kalah'
36.	tersingkir	'terhindar'	'terhindar dari pertandingan, tidak bermain lagi, kalah.'

Selain data di atas terdapat verba yang mengalami perluasan makna terkait dengan kolokasi makna. Dalam lingkup perang atau perkelahian terdapat 16 data, seperti *berduel*, *berjibaku*, *bertempur*, *memberondong*, *menggempur*, *menguasai*, *menundukkan*, dan *takhluk*, dalam lingkup binatang terdapat 15 data, *bertarung*, *dibantai*, *dihalau*, *disambar*, *melayang*, *memancing*, *mengoyak*, *menjunakkan*, dan *merumput*, dan dalam lingkup tumbuhan terdapat 7 data, yaitu *berbuah*, *dimentahkan*, *ditebas*, *membuahkan*, *memetik*, *memotong*, dan *menoreh*.

3. Komponen Makna Perluasan Makna

Seperangkat leksikon biasanya mengandung komponen makna umum/generik yang dimiliki oleh semua anggota perangkat leksikal tersebut, sekaligus ditunjukkan makna spesifik yang membedakan masing-masing anggota perangkat leksikal tersebut. Misalnya *kalah*, terdapat seperangkat leksikon yang memiliki komponen makna umum generik sama, seperti *tersungkur*, *terjerembab*, *dibuat menangis*, *menyerah*, *minggir*, *pulang kampung*, *takhluk*, *tersingkir*, *menelan kekalahan*.

Perluasan makna dapat dilakukan dengan memperluas salah satu komponen makna. Komponen makna "alat" misalnya dapat digunakan untuk memperluas makna verba. Misalnya *digedor* 'diketuk dengan keras, untuk pintu' dapat diperluas dengan memperluas komponen makna "alat" misalnya dengan tendangan, sehingga makna *digedor* menjadi 'dikalahkan dengan keras/telak dengan tendangan/jumlah gol', *memberondong* 'menembaki secara beruntun, menghujani dengan pukulan' dengan komponen makna alat senapan atau tangan diperluas dengan "alat" menjadi 'menembaki/menghujani dengan tendangan/gol', dan *membakar semangat* 'menghanguskan, merusakkan dengan api' menjadi 'menyemangati dengan kata-kata'.

- (17) Pertahanan mereka sangat kokoh, begitu pertahanan mereka *digedor* oleh Iniesta dan kawan-kawannya.
- (18) Kecepatan Nani bisa diandalkan untuk *memberondong* sisi kiri pertahanan timnas AS.
- (19) Ia berusaha *membakar semangat* para pemainnya.
- (20) Mereka harus bisa *menyapu* kemenangan di dua laga terakhir.
- (21) Belanda telah *menempeleng* kami.
- (22) Sementara itu, Everton percaya diri saat *menjamu* Tottenham Hotspur di stadion Goodison Park.
- (23) Bola dihalau oleh penjaga gawang Indonesia.

Berikut ini data yang mendukung perluasan makna verba berdasarkan komponen makna "alat".

Tabel 5. Perluasan Makna Verba Berdasarkan Komponen Makna "Alat"

No	Verba	Makna "Alat"	Perluasan Makna "Alat"
1.	dibekap/membekap	Tangan	tendangan
2.	dibendung	cangkul, alat berat	pertahanan
3.	Dibobol	linggis, alat berat	tendangan
4.	Digedor	tangan, benda keras	tendangan
5.	Dihalau	cambuk, teriakan	tendangan
6.	Ditebas	parang dan sejenisnya	tendangan
7.	mematikan	benda tajam	tendangan
8.	membakar semangat	Api	kata-kata
9.	membayar kegagalan	Uang	kemenangan
10.	memberondong	senapan/tembakan	tendangan
11.	memompa semangat	Pompa	kata-kata
12.	memukul	tangan atau palu	tendangan
13.	menanduk	Tanduk	kepala
14.	menempeleng	Tangan	gol
15.	mencetak	cetakan, cap	tendangan
16.	mengambil bebas	Tangan	kaki
17.	mengasah kemampuan	benda keras	berlatih
18.	mengendalikan	Kendali	permainan

No	Verba	Makna "Alat"	Perluasan Makna "Alat"
19.	mengentak	Kaki	permainan
20.	menggebugi	tangan, tongkat, dan sejenisnya	tendangan
21.	menggempur	tangan, alat berat	tendangan
22.	mengoyak	tangan, gigi	tendangan
23.	mengumpan	Umpan	Bola
24.	menjamu	Makanan	permainan
25.	menjegal	Kaki	permainan
26.	menjinakkan	perlakuan	permainan
27.	menumbangkan	parang dan sejenisnya	tendangan
28.	menundukkan	alat perang	permainan
29.	Menyala	Api	permainan bagus
30.	menyapu	Sapu	tendangan
31.	menyontek	Tangan	tendangan
32.	Merebut	Tangan	tendangan
33.	Meraih	Tangan	tendangan

Selain komponen makna "alat" terdapat juga komponen makna "tempat, terjadi di" yang dapat digunakan sebagai cara perluasan makna. Berikut ini contoh data yang mendukung perluasan makna dengan komponen makna "tempat, terjadi di".

- (24) Mereka akan *bertarung* dengan Meksiko di Estadio Catelao Fortaleza.
- (25) Semangat pendukung Portugal langsung redup ketika tim kesayangan mereka *dibantai* Jerman empat gol tanpa balas di Salvador Senin lalu.
- (26) Pertandingan AS melawan Portugal digadang-gadang bisa menorehkan angka baru untuk jumlah penonton TV.
- (27) Saat Rusia membutuhkan kemenangan untuk lolos ke babak selanjutnya Belgia justru menjadi batu sandungan yang *mengubur* peluang mereka.

Tabel 6 di bawah ini mendukung uraian di atas.

**Tabel 6. Perluasan Makna Verba Berdasarkan
 Komponen Makna "Tempat, Terjadi di"**

No	Verba	Makna "tempat, terjadi di"	Perluasan makna "tempat, terjadi di"
1.	Berduel	medan pertempuran	lapangan bola
2.	berjibaku	medan pertempuran	lapangan bola
3.	bertarung	tempat pertarungan	lapangan bola
4.	Dibantai	tempat pembantaian, pejalagan	lapangan bola
5.	dibendung	sungai	lapangan bola
6.	Digedor	pintu	daerah pertahanan, lini belakang
7.	Ditebas	hutan	lapangan bola

No	Verba	Makna "tempat, terjadi di"	Perluasan makna "tempat, terjadi di"
8.	Melawat	manca negara	lapangan bola
9.	memancing	kolam, empang	lapangan bola
10.	memberondong	medan pertempuran	daerah pertahanan, lini belakang
11.	mencetak	ruang cetak	gawang
12.	mengandaskan	pantai	lapangan bola
13.	mengubur	pemakaman	lapangan bola
14.	menjamu	meja perjamuan	lapangan bola
15.	menoreh/menorehkan	pohon	gawang
16.	merumput	padang rumput	lapangan bola

Sepak bola merupakan aktivitas olah raga beregu. Aktivitas yang berhubungan dengan sepak bola diwadahi dalam kelompok kata yang berhubungan dengan *kalah, dikalahkan, mengalahkan, bermain di lapangan, aktivitas pemain, aktivitas pelatih, dan kedudukan tim/kesebelasan.*

Tabel 7. Makna dan Verba yang Berhubungan dengan Makna

No	Makna	Verba	Jumlah
1.	'bermain di lapangan'	<i>adu sprint, berduel, berjibaku, bertarung, bertempur, dibobol, dibuang, digedor, dihalau, dimentahkan, disambar, disarangkan, diselesaikan, ditembus, ditepis, meladeni, melakoni, melambung, melawat, melayang, meledak, melepaskan, melesakkan, memanggungkan, membaca arah bola, membangun, membela, memberondong, membidik, membongkar pertahanan, membuahakan, mementahkan prediksi, memetik, memotong, memukul, menanduk, menceploskan, mencetak, mencuri bola, menembus, menempeleng, meneror, menerpa, mengambil tendangan bebas, mengecoh, mengemas, mengendalikan, mengentak, menggebugi, menggempur, menggila, mengincar, mengoyak gawang, mengumpan, menjamu, menoreh, menorehkan, menyontek, merebut, merepotkan, pegang kendali, terancam, terbongkar, tercipta, tersendat, turun</i>	66
2.	'dikalahkan'	<i>dibantai, dibekap, dibendung, dibuat menangis, ditahan, ditebas</i>	6
3.	'kalah'	<i>menyerah, minggir, pulang kampung, takhluk, tersingkir, menelan kekalahan</i>	6
4.	'mengalahkan'	<i>melibas, melindas, membekap, mematikan, mempecundangi, memukul, menekuk, mengandaskan, menggulung, menggusur, menjegal, menjinakkan, menumbangkan, menundukkan, mengubur, menyapu, menyingkirkan, meredam, terpukul, tersandung, tersingkir</i>	21

No	Makna	Verba	Jumlah
5.	'aktivitas pemain di luar lapangan'	<i>bernaung, bersinar, digadang-gadang, lahir, turun, merumput, melejit, menerbangkan, mengasah kemampuan, mengejar impian, menggantung nasib, mengukuhkan diri, mengundang kecurigaan, merayakan,</i>	14
6.	'aktivitas pelatih'	<i>menukangi, memompa semangat, membakar semangat, menjagokan, menguji, menurunkan,</i>	6
7.	'menang'	<i>menggenggam tiket, bangkit, bersinar, bidik emas, tengah memuncak, berbuah manis, melenggang, membayar kegagalan, mengangkat piala, menutup kemenangan, menyala,</i>	11
Jumlah			130

Aktivitas sepak bola dapat dilihat dalam data berikut.

- (28) Indonesia **melesakkan** 12 tendangan ke gawang lawan (aktivitas di lapangan).
- (29) Eks pemain klub Perancis Bordeaux itu dengan jitu **menyundul bola** tendangan bebas Cabaye (aktivitas di lapangan).
- (30) Dua tahun lalu Indonesia **dibuat menangis** oleh Malaysia (dikalahkan).
- (31) Semangat pendukung Portugal langsung redup ketika tim kesayangan mereka **dibantai** Jerman empat gol tanpa balas di Salvador Senin lalu (dikalahkan).
- (32) The Blues **takluk** 0-2 di Stadion St. James Park, Newcastle (kalah).
- (33) Rusia harus **pulang kampung** (kalah).
- (34) Kemarin Korsel **melibas** Laos dengan skor telak 5-1 (mengalahkan).
- (35) Inter bakal kian tercecer dari perebutan *scudetto* (gelar jura liga) apabila gagal **menundukkan** Udinese (mengalahkan).
- (36) Pertandingan AS melawan Portugal *digadang-gadang* bisa menorehkan angka baru untuk jumlah penonton TV (aktivitas di luar lapangan).
- (37) Yobo dkk **mogok** karena pemerintah Nigeria tidak segera **mengucurkan** bonus yang mereka janjikan (aktivitas di luar lapangan).
- (38) Indra siap **menukangi** Garuda Jaya sampai 2014 (aktivitas pelatih).
- (39) Herrera selalu **memompa semangat** (aktivitas pelatih).
- (40) Namun karena sepak bola bukan tinju, mereka pun tak bisa **mengangkat piala** juara (menang).
- (41) Italia hanya perlu hasil seri untuk **menggenggam tiket** ke babak 16 besar (menang).

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan penelitian ini.

- a. Bentuk Verba terdiri atas (1) verba asal, berdiri sendiri tanpa afiks dan (2) bentuk turunan yang dirinci dalam lima bentuk, yaitu (a) dasar bebas afiks wajib, (b) dasar bebas afiks manasuka, (c) dasar terikat afiks wajib, (d) berulang, dan (e) majemuk. Berdasarkan 141 data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 6

verba asal, misalnya *lahir* dan *turun* dan 108 bentuk turunan. Bentuk turunan dikategorikan ke dalam lima bentuk dengan rincian terbanyak berupa 88 data dasar bebas afiks manasuka, seperti *berduel* dan *dibantai*. 17 data dasar terikat afiks wajib, misalnya *melawat* dan *menoreh*, 2 data dasar bebas afiks wajib, yaitu *berjibaku* dan *meledak*, dan 1 data berupa bentuk berulang, yaitu *digadang-gadang*. Selain itu tidak ditemukan data berupa bentuk majemuk, tetapi terdapat 27 bentuk frasa, termasuk di dalamnya frasa idiomatikal, misalnya *membaca arah bola* dan *menutup kemenangan*. Selain kategori bentuk verba, disimpulkan juga afiks yang digunakan dalam membentuk verba berdasarkan urutan data terbanyak, yaitu afiks *meng-* dengan 66 data, *meng-kan*: 22 data, *di-*: 14 data, *ber-* dan *ter-* masing masing 7 data, *meng-i*: 6 data, *di-kan*: 5 data, dan *di-i* terdapat 1 data.

- b. Verba yang digunakan dalam pemberitaan sepak bola adalah verba yang ada dalam khasanah kosa kata bahasa Indonesia, namun diberi tambahan makna, dengan perluasan makna. Terdapat juga verba yang mengalami perluasan makna terkait dengan menambahkan kolokasi makna atau menanggalkan komponen makna lingkup khusus, sehingga dipakai secara umum. Dalam lingkup perang atau perkelahian terdapat 16 data, seperti *berduel*, *berjibaku*, *bertempur*, *memberondong*, *menggempur*, *menguasai*, *menundukkan*, dan *takhluk*, dalam lingkup binatang terdapat 15 data, *bertarung*, *dibantai*, *dihalau*, *disambar*, *melayang*, *memancing*, *mengoyak*, *menjunakkan*, dan *merumput*, dan dalam lingkup tumbuhan terdapat 7 data, yaitu *berbuah*, *dimentahkan*, *ditebas*, *membuahkan*, *memetik*, *memotong*, dan *menoreh*.
- c. Seperangkat leksikon biasanya mengandung komponen makna umum/generik yang dimiliki oleh semua anggota perangkat leksikal tersebut, sekaligus menunjukkan makna spesifik yang membedakan masing-masing anggota perangkat leksikal tersebut. Misalnya *kalah*, terdapat seperangkat leksikon yang memiliki komponen makna umum generik sama, seperti *tersungkur*, *terjerembab*, *dibuat menangis*, *menyerah*, *minggir*, *pulang kampung*, *takhluk*, *tersingkir*, *menelan kekalahan*. Perluasan makna dapat dilakukan dengan memperluas salah satu komponen makna. Komponen makna "alat" misalnya dapat digunakan untuk memperluas makna verba. Misalnya *digedor* 'diketuk dengan keras, untuk pintu' dapat diperluas dengan memperluas komponen makna "alat" misalnya dengan tendangan, sehingga makna *digedor* menjadi 'dikalahkan dengan keras/telak dengan tendangan/jumlah gol', *memberondong* 'menembaki secara beruntun, menghujani dengan pukulan' dengan komponen makna alat senapan atau tangan diperluas dengan "alat" menjadi 'menembaki/menghujani dengan tendangan/gol', dan *membakar semangat* 'menghanguskan, merusakkan dengan api' menjadi 'menyemangati dengan kata-kata'.

2. Saran

Dalam laporan ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Verba adalah kelas kata utama dalam setiap bahasa, selain nomina dan adjektiva, sehingga dimungkinkan penelitian verba dari aspek yang lain dan ruang lingkup yang berbeda, misalnya bidang politik, hukum, dan hiburan.
- b. Verba adalah kelas kata utama yang bersifat produktif, dengan penciptaan dan reka baru yang memungkinkan diteliti.
- c. Kelas kata selain verba masih terdapat kemungkinan kajian yang mendalam untuk menambah khasanah kajian linguistik bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adhani, Agnes. 2005. *Verba Aktivitas Pengolahan Sawah dan Hasilnya (Studi Etnolinguistik Masyarakat Jawa di Surakarta)*. Tesis tidak Dipublikasikan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Adhani, Agnes. 2007. "Metafora dalam Berita Sepak Bola *Jawa Pos*". dalam *Widya Warta* Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. No. 01 tahun XXXI/Januari 2007.
- Alwi, Hasan. Dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1985. *Tata Bahasa Indonesia untuk SLTA*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soedjito. 1992. *Kosa Kata Bahasa Indonesia Buku Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto, 1983. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia Keselarasan Pola-Urutan*. Jakarta: Djambatan.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Diadaptasi oleh Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.